Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 2 (2024): Juli, 1654-1662
DOI: 10.33087/jiubj.v24i2.4932

Analisis Determinan Sektor Pertanian dan Sub Sektor Unggulan di Kabupaten Muaro Jambi

Aulia Nofridianti*, Junaidi, Muhammad Safri
Magister Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi
*Correspondence: nofridiantiaulia@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Muaro Jambi, untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi, dan untuk mengetahui dan menganalisis sektor unggulan pertanian di Kabupaten Muaro Jambi. Tahun analisis tahun 2002-2022. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2002-2022 sebesar 39,38%, faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi adalah luas lahan pertanian dan investasi sektor pertanian, sedangkan tenaga kerja sektor pertanian dan produksi pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi. sektor unggulan pertanian di Kabupaten Muaro Jambi hasil analisis *location quotien* terdapat 8 sektor ekonomi yang tergolong sektor basis dan 9 sektor yang non basis. Hasil analisis *dinamic location quatient* ada 8 sektor ekonomi yang memiliki prospektif berpotensi dan ada 9 sektor ekonomi yang tidak memiliki prospektif yang tidak berpotensi. Hasil analisis shift share klasik bahwa Provinsi Jambi mempengaruhi kenaikan PDRB Kabupaten Muaro Jambi, nilai pergeseran ekonomi tertinggi pada sektor primer, kedua sektor sekunder dan ketiga sektor tersier.

Kata kunci : determinan, sektor pertanian, sub sektor unggulan

Abstract. *This research aims to determine the contribution of the agricultural sector to the GRDP of Muaro Jambi Regency, to determine and analyze what factors influence the growth of GRDP in the agricultural sector in Muaro Jambi Regency, and to determine and analyze the leading agricultural sector in Muaro Jambi Regency. Analysis year 2002-2022. The analytical method used is quantitative descriptive analysis and qualitative analysis. The results of the research show that the economic growth of Muaro Jambi Regency in 2002-2022 is 39.38%, the factors that influence the growth of GRDP in the agricultural sector in Muaro Jambi Regency are the area of agricultural land and investment in the agricultural sector, while the workforce in the agricultural sector and agricultural production are not has a significant effect on the growth of GRDP in the agricultural sector in Muaro Jambi Regency. The leading agricultural sector in Muaro Jambi Regency, as a result of location quotient analysis, is that there are 8 economic sectors classified as basic sectors and 9 non-basic sectors. The results of the dynamic location quatient analysis show that there are 8 economic sectors that have prospective potential and there are 9 economic sectors that do not have prospective potential. The results of the classic shift share analysis show that Jambi Province influences the increase in GDP of Muaro Jambi Regency, the highest economic shift value is in the primary sector, the second secondary sector and the third tertiary sector.*

Keywords: *determinants, agricultural sector, leading sub-sectors*

PENDAHULUAN

Berhasilnya pembangunan nasional tidak lepas dari peran seluruh Pemerintah Daerah yang telah berhasil memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia di daerah masing-masing. Upaya memperbesar peran dan kemampuan daerah dalam pembangunan, pemerintah daerah dituntut untuk lebih mandiri dalam membiayai kegiatan operasional rumah tangga. Terlebih dengan diberlakukannya otonomi daerah, maka pemerintah daerah harus bisa mengoptimalkan pemberdayaan semua potensi yang dimiliki tanpa terlalu mengharapkan bantuan dari pemerintah pusat seperti pada tahun-tahun sebelumnya (Arsyad, 2014). Beberapa indikator dalam mengukur pembangunan ekonomi suatu wilayah atau daerah dalam satu periode tertentu diantaranya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Perkembangan pembangunan ekonomi di Kabupaten Muaro Jambi yang diukur dari PDRB selama tahun 2018-2022 perkembangan PDRB ADHK 2010 Kabupaten Muaro Jambi dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami peningkatan rata-rata sebesar 4,29%, pada tahun 2019 meningkat sebesar 4,79%, dan

pada tahun 2022 meningkat menjadi 7,97%. Pertumbuhan yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian, sebaliknya apabila negatif menunjukkan penurunan. Kondisi ini menunjukkan kinerja perekonomian di Kabupaten Muaro Jambi semakin membaik pasca krisis ekonomi akibat pandemi yang terjadi di tahun 2020. Peningkatan yang cukup dignifikan ini juga menunjukkan sektor-sektor lapangan usaha menunjukkan pertumbuhan yang positif disamping tentu saja iklim perekonomian di Kabupaten Muaro Jambi yang kondusif.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) itu merupakan aspek yang sangat penting dalam melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. PDRB itu adalah jumlah dari nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah, baik itu dari sektor pertanian, sektor pariwisata, sektor industri, sektor perdagangan dan masih banyak lagi sektor lainnya yang bisa menjadi penambah perekonomian suatu wilayah. Semakin tinggi PDRB maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonominya juga tinggi. Teori pertumbuhan ekonomi yang diperkenalkan oleh para ekonom menemukan bahwa mesin pertumbuhan ekonomi pada negara maju dan negara berkembang bergerak diatas 4 roda atau faktor pertumbuhan ekonomi yaitu: sumberdaya alam, sumberdaya manusia, pembentukan kapital dan teknologi (Todaro, 2012).

Pertumbuhan sektor-sektor lapangan usaha pada struktur perekonomian di Kabupaten Muaro Jambi yang terdiri dari 17 sektor bahwa laju pertumbuhan ekonomi menurut lapangan usaha di Kabupaten Muaro Jambi dalam kurun waktu lima tahun terakhir rata-rata sebesar 4,44%, dari 17 sektor ekonomi yang tertinggi terdapat pada sektor pertambangan dan penggalian sebesar 9,62%, dan terendah pada sektor administrasi pemerintah sebesar 0,93%, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sedangkan pada sektor pertanian meningkat sebesar 4,12%. Sektor pertanian mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan setor pertanian yang didukung oleh subsektor-subsektor pendorong utama sektor pertanian seperti subsektor perkebunan, subsektor perikanan dan lain-lain, mengalami pertumbuhan yang signifikan meskipun secara makro ekonomi dan sosial kondisi ini disebabkan oleh kinerja perekonomian Kabupaten Muaro Jambi yang mengalami pertumbuhan positif. Rendahnya laju pertumbuhan riil sektor pertanian disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah semakin berkurangnya lahan pertanian sehingga produktifitas sektor pertanian semakin menurun, tenaga kerja sektor pertanian juga beralih yang dulunya sebagai petani, peladang dan sebagainya yang bergerak di sektor pertanian beralih ke sektor selain pertanian seperti sektor industri pengolahan, sektor perdagangan ataupun sektor jasa (Supriyati 2016).

Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pada sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Muaro Jambi khususnya sektor pertanian, seperti peningkatan jumlah penduduk dan tingkat pendapatan masyarakat. Hal ini berpengaruh terhadap peningkatan jumlah, kualitas, dan keragaman mengenai permintaan akan produk pertanian. Demikian juga terhadap perubahan komposisi umur, proporsi angkatan kerja, tingkat pendidikan masyarakat yang semakin tinggi tidak lagi suka bekerja di sektor pertanian yang masih tradisional. Pembangunan perumahan, sarana transportasi, industri dan lain lain mengakibatkan beralihnya fungsi lahan pertanian. Akibatnya sektor pertanian mengalami pengurangan faktor produksi dan implikasinya dengan output yang menurun (Mankiw, 2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan PDRB Kabupaten Muaro Jambi pada sektor pertanian, diantaranya adalah luas lahan pertanian, pekerja sektor pertanian, dan investasi. Bahwa rata-rata luas lahan sektor pertanian dalam kurun waktu lima tahun terakhir meningkat sebesar 0,07%, tenaga kerja sektor pertanian meningkat 0,57%, nilai investasi sektor pertanian menurun rata-rata sebesar 1,97%, dan nilai produksi sektor pertanian meningkat sebesar 4,08%. Besarnya potensi luas lahan pertanian yang dimiliki oleh Kabupaten Muaro Jambi, menjadi salah satu indikator dalam perekonomian disektor pertanian. Penanaman modal menjadi hal yang penting dalam mendorong perekonomian, mengingat jumlah investasi disektor pertanian cenderung mengalami penurunan. Maka pemerintah harus melakukan upaya untuk mendorong peningkatan ekonomi wilayah melalui penanaman modal atau investasi baik dari pemerintah itu sendiri ataupun dari pihak swasta (Utari, 2019). Serta menjadi indikator dalam penyerapan tenaga kerja disektor pertanian. Tenaga kerja yang cukup besar diperlukan dalam proses produksi pertanian untuk mengelola lahan pertanian potensial yang dimiliki oleh Kabupaten Muaro Jambi.

Penelitian Marini (2021) menunjukan bahwa pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota

menurun sejalan dengan penurunan pertumbuhan ekonomi sektor pertanian, dan pengeluaran pemerintah sektor pertanian, jumlah tenaga kerja sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian. Penelitian Juliansyah (2023) menunjukan bahwa luas panen, produksi padi dan tenaga kerja pertanian tidak berpengaruh terhadap PDRB pertanian. Penelitian Yunanda (2021) menunjukan bahwa tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah di sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB pertumbuhan sektor pertanian, sedangkan luas areal lahan pertanian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB pertumbuhan sektor pertanian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis determinan sektor pertanian dan sub sektor unggulan di Kabupaten Muaro Jambi.

METODE

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deksriptif kuantitatif yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan PDRB di Kabupaten Muaro Jambi menggunakan regresi linier berganda. Menggunakan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + ei$$

Keterangan: Y = PDRB Sektor Pertanian; α = Konstanta; X_1 = Luas lahan pertanian X_2 = Tenaga Kerja sektor pertanian; X_3 = Investasi sektor pertanian; X_4 = Hasil Produksi sektor pertanian; e_i = Standar Eror

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel-variabel independen yang telah dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Apabila probability value dalam pengujian kurang dari 5%; maka model regresi yang digunakan telah layak. Apabila probability value dalam pengujian lebih dari 5%; maka model regresi yang digunakan tidak layak. Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini menggunakan signifikansi 5%. Hipotesis penelitian dinyatakan diterima apabila probability value kurang dari 5% yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis penelitian dinyatakan ditolak apabila probability value lebih dari 5% yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1 ($0<R^2<1$), nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperoleh prediksi variasi model dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2009). Dalam menganalisis sektor basis atau unggulan suatu wilayah, salah satu teknik yang lazim digunakan adalah *Location Quotient (LQ)* digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor-sektor basis atau unggulan *(leading sectors)*. Metode *Location quotient* (LQ) dengan menggunakan rumus :

$$\mathrm{LQ} = \frac{\mathrm{vi} - \mathrm{vj}}{\mathrm{Vi} - \mathrm{VJ}}$$

Keterangan : LQ = *Indeks Location Quontient*; vi = PDRB sektor/ sektor pertanian Kab/Kota j; vj = PDRB total/ sektor pertanian Kab/Kota j; Vi = PDRB sektor/sektor pertanian di Provinsi; Vj = PDRB total/sektor pertanian di Provinsi; LQ > 1 berarti sektor atau sektor (i) di katagorikan sebagai sektor basis yang mampu mengekspor hasil produksinya ke daerah lain; dan LQ < 1 berarti sektor atau sektor (i) dikatagorikan sebagai sektor non basis.

Dynamic Locationt Quotient (DLQ) adalah modifikasi dari LQ dengan mengakomodasi faktor laju pertumbuhan keluaran sektor ekonomi dari waktu ke waktu. Metode DLQ menggambarkan posisi sektor maupun sektor pertanian dimasa mendatang. Nilai DLQ dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathrm{DLQ} = \left[\frac{(\mathrm{I} + \mathrm{gi})/\ (\mathrm{I} + \mathrm{gj})}{(\mathrm{I} + \mathrm{Gi})/(\mathrm{I} + \mathrm{G})}\right] t$$

Keterangan : gi = Rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor/sektor pertanian di kabupaten atau kota; gj = Rata- rata laju pertumbuhan PDRB total/sektor pertanian kabupaten atau kota; Gi = Rata-rata laju pertumbuhan sektor/ sektor pertanian di provinsi; G = Rata-rata laju pertumbuhan PDRB total/sektor pertanian provinsi, t = Tahun Penelitian

Kriteria : Jika DLQ > 1 berarti potensi perkembangan sektor/sektor pertanian di daerah lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di daerah referensi; dan jika DLQ < 1 berarti potensi perekembangan sektor/sektor pertanian di daerah lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di daerah referensi.

Metode ini bisa digunakan untuk mengevaluasi bagaimana struktur ekonomi di suatu wilayah berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi di tingkat yang lebih luas, seperti di tingkat provinsi. Dalam metode ini, kita akan memeriksa perbandingan untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Muaro Jambi yang dapat menjadi alternatif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di wilayah yang lebih besar (Provinsi). Adapun langkah pertama dalam menghitung shift-share yaitu mengukur perubahan nilai PDRB sektor i di wilayah j dengan rumus sebagai berikut:

$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$

Dimana : Nij = Eij x rn; Mij = Eij (rin – rn); Cij = Eij (rij – rin)

Berdasarkan persamaan sebelumnya, rij mewakili pertumbuhan sektor i di wilayah j, sedangkan rn dan rin masing-masing mewakili laju pertumbuhan agregat nasional dan pertumbuhan sektor i menurut provinsi. Dirumuskan berikut ini:

$r_{ij} = (E^*_{ij} – E_{ij})/E_{ij}$

$r_{in} = (E^*_{in} – E_{in})/E_{in}$

$r_n = (E^*_n – E_n)/E_n$

Keterangan : Dij : PDRB sektor i di Muaro Jambi; Nij : PDRB sektor i di Muaro Jambi yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi; Mij : PDRB sektor i di Muaro Jambi yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan sektor i Provinsi Jambi; Cij : PDRB sektor i di Muaro Jambi yang disebabkan oleh keunggulan kompetitif sektor i di Muaro Jambi; Eij : PDRB sektor i di Muaro Jambi tahun awal analisis; Ein : PDRB sektor i di Provinsi Jambi tahun awal analisis; En : PDRB total di Provinsi Jambi tahun awal analisis; E*ij : PDRB sektor i di Muaro Jambi tahun akhir analisis; E*in : PDRB sektor i di Provinsi Jambi tahun akhir analisis; E*n : PDRB total di Provinsi Jambi tahun akhir analisis.

Berdasarkan persamaan diatas dapat diketahui persamaan shift-share untuk sektor i diwilayah j adalah : $D_{ij} = E_{ij.rn} + E_{ij} (r_{in} – r_n) + E_{ij} (r_{ij} – r_{in})$

HASIL

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.996	2.095		-1.907	.075
	Luas Lahan Pertanian	.251	.095	.130	2.629	.018
	Tenaga Kerja Pertanian	.618	1.540	.071	.401	.694
	Investasi Pertanian	.866	.182	.969	4.772	.000
	Produksi Pertanian	.236	.191	.110	1.239	.233

Sumber: data olahan

Tabel 1 dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut :

PSP= -3,996 + 0,251(LLP) + 0,618(TKP) + 0,866(ISP) + 0,236(PP)

Tabel 2
Uji Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.463	4	.116	125.715	.000[b]
	Residual	.015	16	.001		
	Total	.478	20			

Sumber: data olahan

Tabel 2 menunjukan bahwa uji hipotesis F Statistik dengan tingkat signifikansi sebesar 95 persen maka di ketahui nilai F statistik dengan F tabel maka (125.715 > 2.90) atau (0,000 < 0,05), artinya bahwa semua koefisien regresi atau semua variabel independen yaitu luas lahan pertanian, tenaga kerja sektor pertanian, investasi sektor pertanian dan produksi pertanian

secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian Kabupaten Muaro Jambi. Sedangkan Tabel 3 menjelaskan bahwa residual koefisien determinasi sebesar 0,969 menunjukkan besarnya pengaruh luas lahan pertanian, tenaga kerja sektor pertanian, investasi sektor pertanian dan produksi pertanian sebesar 96,90 persen terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian.

Tabel 3
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.984[a]	.969	.961	.03035	1.187

Sumber: data olahan

Pengaruh Luas Lahan Pertanian Terhadap Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian

Nilai koefisien regresi variabel luas lahan pertanian (X1) sebesar 0,251 artinya, jika variabel luas lahan pertanian meningkat 1% maka pertumbuhan PDRB sektor pertanian meningkat sebesar 0,251%. Variabel luas lahan pertanian memiliki nilai signifikansi sebesar 0,018 < 0,05; artinya bahwa pada tingkat signifikansi 95% variabel luas lahan pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian Kabupaten Muaro Jambi. Artinya semakin tinggi luas lahan sektor pertanian maka semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi dari tahun 2002-2022. Luas lahan pertanian merupakan salah satu faktor penunjang yang terpenting dalam sektor pertanian dalam menentukan laju pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Jika dilihat dari data luas lahan Kabupaten Muaro Jambi mengalami peningkatan luas lahan yang tidak stabil, dengan adanya peningkatan tersebut diharapkan memiliki pengaruh terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan Juwita et al (2021) yang menyatakan bahwa luas lahan rendah berdampak buruk terhadap PDRB sektor pertanian, dan Menurut Dewi (2016) menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap PDRB sektor pertanian.

Pengaruh Tenaga Kerja Pertanian Terhadap Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian

Nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja sektor pertanian (X2) sebesar 0,618 artinya, jika variabel tenaga kerja sektor pertanian meningkat 1% maka pertumbuhan PDRB sektor pertanian meningkat sebesar 0,618%. Variabel tenaga kerja sektor pertanian memiliki nilai signifikansi sebesar 0.694 > 0,05; artinya bahwa pada tingkat signifikansi 95% variabel tenaga kerja sektor pertanian berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian Kabupaten Muaro Jambi. Tenaga kerja sebagai penting dalam sektor pertanian karena adanya peningkatan luas lahan maka diperlukannya tenaga kerja yang besar akan tetapi tidak pengaruhnya tenaga kerja disebabkan hasil produksi yang menurun, sebab tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi selain faktor produksi lahan, modal dan manajemen/skill. Mengingat pentingnya faktor tersebut, potensi tenaga kerja hendaknya dapat dimanfaatkan dengan baik. Sehingga yang menyatakan tenaga kerja sektor pertanian tidak signifikan dikarenakan dibeberapa daerah Kabupaten Muaro Jambi yang unggul dalam sektor pertanian tidak diikuti dengan tingkat produksi yang meningkat dan kualitas tenaga kerja justru akan menurunkan PDRB di daerah tersebut.

Pengaruh Investasi Pertanian Terhadap Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian

Nilai koefisien regresi variabel investasi sektor pertanian (X3) sebesar 0,866 artinya, jika variabel investasi sektor pertanian meningkat 1% maka pertumbuhan PDRB sektor pertanian meningkat sebesar 0,866%. Variabel investasi sektor pertanian memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05; artinya bahwa pada tingkat signifikansi 95% variabel investasi sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian Kabupaten Muaro Jambi. Artinya semakin tinggi nilai investasi sektor pertanian maka semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi dari tahun 2002-2022. Sehingga dengan meningkatnya investasi sektor pertanian maka akan berdampak baik bagi pertumbuhan PDRB sektor pertanian. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Harrod-Domar yang menyatakan bahwa Investasi dalam

peralatan modal tidak saja meningkatkan produksi tetapi juga kesempatan kerja. Terbentuknya kesempatan kerja yang lebih luas, maka tingkat pendapatan masyarakat bertambah dan berbagai macam kebutuhan rakyat terpenuhi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kenaikan laju investasi merupaka jalan keluar utama dari masalah yang dihadapkan Negara berkembang dan merupakan kunci utama menuju pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Dewi (2016) menyatakan bahwa investasi sektor pertanian berpengaruh terhadap PDRB sektor pertanian.

Pengaruh Produksi Pertanian Terhadap Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian

Nilai koefisien regresi variabel produksi sektor pertanian (X4) sebesar 0,236 artinya, jika variabel produksi sektor pertanian meningkat 1% maka pertumbuhan PDRB sektor pertanian meningkat sebesar 0,236%. Variabel produksi pertanian memiliki nilai signifikansi sebesar 0,233 > 0,05; artinya bahwa pada tingkat signifikansi 95% variabel produksi pertanian berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian Kabupaten Muaro Jambi. Artinya semakin tinggi nilai produksi sektor pertanian maka semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi dari tahun 2002-2022. Sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi terpenting dalam peningkatan PDRB. Kabupaten Muaro Jambi salah satu kabupaten yang perekonomianya di dominasi oleh sektor pertanian dimana sepertiga pendapatan dalam sektor tanaman memberikan kontribusi hasil produksi yang lebih besar dibandingkan sektor lainya. Menurut data BPS bahwa kontribusi hasil produksi sektor pertanian justru mengalami keadaan yang tidak stabil atau fluktuatif. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Muaro Jambi yang memiliki potensi cukup baik dalam sektor pertanian.

Tabel 5
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Metode Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Muaro Jambi

Lapangan Usaha	SLQ	DLQ	NS	PS	DS	DIJ
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	1.5	0.21	324.71	124.45	-517.95	-68.78
Pertambangan dan Penggalian	0.6	0.00	209.32	-39.91	-565.24	-395.83
Industri Pengolahan	1.5	1.52	138.34	5.29	-190.11	-46.47
Pengadaan Listrik dan Gas	1.2	2.13	0.20	0.38	-0.28	0.30
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.8	0.03	1.78	-0.93	-4.47	-3.62
Konstruksi	1.1	7.66	27.45	172.57	-160.21	39.81
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.7	7.72	46.68	53.87	-135.93	-35.37
Trasportasi dan Pergudangan	1.2	1.49	30.29	8.04	-47.02	-8.68
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.6	0.74	4.69	4.59	-10.67	-1.38
Informasi dan Komunikasi	0.8	0.22	23.42	16.03	-54.05	-14.59
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.1	0.05	9.69	72.15	-69.97	11.87
Real Estate	0.9	0.49	16.59	-3.85	-38.84	-26.10
Jasa Perusahaan	1.1	2.20	15.70	-5.71	-32.71	-22.72
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jasmani Sosial Wajib	0.9	0.74	32.14	-1.56	-69.90	-39.32
Jasa Pendidikan	0.6	0.15	33.86	-7.55	-101.57	-75.27
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.9	4.50	6.69	6.18	-10.51	2.36
Jasa Lainnya	1.4	3.58	14.20	-2.32	-21.47	-9.60

Sumber: data olahan

Tabel 5 hasil rekapitulasi *static location quatient, dynamic location quatient, shift-share klasik* dapat disimpulkan bahwa Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki nilai SLQ > 1 dan DLQ <1, Ns positif (+), Ps positif (+), Ds negatif (-). Yang artinya sama dengan sektor diatas, yang membedakannya yaitu nilai Ps yang negatif yang menandakan perekonomian wilayah terkonsentrasi pada sektor-sektor yang tumbuh lebih lambat dibandingkan perekonomian wilayah provinsi, akan tetapi sektor ini tidak memiliki keunggulan kompetitif dan dapat dikategorikan sektor yang potensial. Sektor Pertambangan dan Penggalian memiliki nilai SLQ dan DLQ <1, Ns positif (+), Ps negatif (-), Ds negatif (-). Yang artinya sama dengan sektor diatas, yang membedakannya yaitu nilai Ps yang positif yang menandakan perekonomian wilayah terkonsentrasi pada sektor-sektor yang tumbuh lebih cepat dibandingkan perekonomian wilayah provinsi, akan tetapi sektor ini tidak memiliki keunggulan kompetitif dan dapat dikategorikan sektor yang potensial.

Sektor Industri Pengolahan memiliki nilai SLQ dan DLQ > 1, Ns positif (+), Ps positif

(+), Ds negatif (-). Yang artinya sama dengan sektor diatas, yang membedakannya yaitu nilai Ps yang positif yang menandakan perekonomian wilayah terkonsentrasi pada sektor-sektor yang tumbuh lebih cepat dibandingkan perekonomian wilayah provinsi, akan tetapi sektor ini tidak memiliki keunggulan kompetitif dan dapat dikategorikan sektor yang potensial. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas memiliki nilai SLQ dan DLQ > 1, Ns positif (+), Ps positif (+), Ds negatif (-). Yang artinya sama dengan sektor diatas, yang membedakannya yaitu nilai Ps yang positif yang menandakan perekonomian wilayah terkonsentrasi pada sektor-sektor yang tumbuh lebih cepat dibandingkan perekonomian wilayah provinsi, akan tetapi sektor ini tidak memiliki keunggulan kompetitif dan dapat dikategorikan sektor yang potensial termasuk ke dalam sektor yang tumbuh cepat.

Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang memiliki nilai SLQ dan DLQ < 1, Ns positif (+), Ps negatif (-), Ds negatif (-). Yang artinya sama dengan sektor diatas, yang membedakannya yaitu nilai Ps yang negatif yang menandakan perekonomian wilayah terkonsentrasi pada sektor-sektor yang tumbuh lebih lambat dibandingkan perekonomian wilayah provinsi, akan tetapi sektor ini tidak memiliki keunggulan kompetitif dan tidak dapat dikategorikan sektor yang potensial. Sektor Konstruksi memiliki nilai SLQ dan DLQ > 1, Ns positif (+), Ps positif (+), Ds negatif (-). Yang artinya sama dengan sektor diatas, yang membedakannya yaitu nilai Ps yang positif yang menandakan perekonomian wilayah terkonsentrasi pada sektor-sektor yang tumbuh lebih cepat dibandingkan perekonomian wilayah provinsi, akan tetapi sektor ini tidak memiliki keunggulan kompetitif dan dapat dikategorikan sektor yang potensial termasuk ke dalam sektor yang tumbuh cepat.

Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor memiliki nilai SLQ < 1 dan DLQ > 1, Ns positif (+), Ps positif (+), Ds negatif (-). Yang artinya sama dengan sektor diatas, yang membedakannya yaitu nilai Ps yang positif yang menandakan perekonomian wilayah terkonsentrasi pada sektor-sektor yang tumbuh lebih cepat dibandingkan perekonomian wilayah provinsi, akan tetapi sektor ini tidak memiliki keunggulan kompetitif dan dapat dikategorikan sektor yang potensial. Sektor Trasportasi dan Pergudangan memiliki nilai SLQ dan DLQ > 1, Ns positif (+), Ps positif (+), Ds negatif (-). Yang artinya sama dengan sektor diatas, yang membedakannya yaitu nilai Ps yang positif yang menandakan perekonomian wilayah terkonsentrasi pada sektor-sektor yang tumbuh lebih cepat dibandingkan perekonomian wilayah provinsi, akan tetapi sektor ini tidak memiliki keunggulan kompetitif dan dapat dikategorikan sektor yang potensial.

Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum memiliki nilai SLQ dan DLQ < 1, Ns positif (+), Ps positif (+), Ds negatif (-). Yang artinya sama dengan sektor diatas, yang membedakannya yaitu nilai Ps yang positif yang menandakan perekonomian wilayah terkonsentrasi pada sektor-sektor yang tumbuh lebih cepat dibandingkan perekonomian wilayah provinsi, akan tetapi sektor ini tidak memiliki keunggulan kompetitif dan dapat dikategorikan sektor yang potensial. Sektor Informasi dan Komunikasi memiliki nilai SLQ dan DLQ < 1, Ns positif (+), Ps positif (+), Ds negatif (-). Yang artinya sama dengan sektor diatas, yang membedakannya yaitu nilai Ps yang positif yang menandakan perekonomian wilayah terkonsentrasi pada sektor-sektor yang tumbuh lebih cepat dibandingkan perekonomian wilayah provinsi, akan tetapi sektor ini tidak memiliki keunggulan kompetitif dan dapat dikategorikan sektor yang potensial.

Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi memiliki nilai SLQ >1 dan DLQ < 1, Ns positif (+), Ps positif (+), Ds negatif (-). Yang artinya sama dengan sektor diatas, yang membedakannya yaitu nilai Ps yang positif yang menandakan perekonomian wilayah terkonsentrasi pada sektor-sektor yang tumbuh lebih cepat dibandingkan perekonomian wilayah provinsi, akan tetapi sektor ini tidak memiliki keunggulan kompetitif dan dapat dikategorikan sektor yang potensial termasuk ke dalam sektor yang tumbuh cepat. Sektor Real Estate memiliki nilai SLQ dan DLQ < 1, Ns positif (+), Ps negatif (-), Ds negatif (-). Yang artinya sama dengan sektor diatas, yang membedakannya yaitu nilai Ps yang negatif yang menandakan perekonomian wilayah terkonsentrasi pada sektor-sektor yang tumbuh lebih lambat dibandingkan perekonomian wilayah provinsi, akan tetapi sektor ini tidak memiliki keunggulan kompetitif. Sektor Jasa Perusahaan memiliki nilai SLQ dan DLQ > 1, Ns positif (+), Ps negatif (-), Ds negatif (-). Yang artinya sama dengan sektor diatas, yang membedakannya yaitu nilai Ps yang negatif yang menandakan perekonomian wilayah terkonsentrasi pada

sektor-sektor yang tumbuh lebih lambat dibandingkan perekonomian wilayah provinsi, akan tetapi sektor ini tidak memiliki keunggulan kompetitif.

Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jasmani Sosial Wajib memiliki nilai SLQ dan DLQ < 1, Ns positif (+), Ps negatif (-), Ds negatif (-). Yang artinya sama dengan sektor diatas, yang membedakannya yaitu nilai Ps yang negatif yang menandakan perekonomian wilayah terkonsentrasi pada sektor-sektor yang tumbuh lebih lambat dibandingkan perekonomian wilayah provinsi, akan tetapi sektor ini tidak memiliki keunggulan kompetitif. Sektor Jasa Pendidikan memiliki nilai SLQ dan DLQ < 1, Ns positif (+), Ps negatif (-), Ds negatif (-). Yang artinya sama dengan sektor diatas, yang membedakannya yaitu nilai Ps yang negatif yang menandakan perekonomian wilayah terkonsentrasi pada sektor-sektor yang tumbuh lebih lambat dibandingkan perekonomian wilayah provinsi, akan tetapi sektor ini tidak memiliki keunggulan kompetitif.

Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial memiliki nilai SLQ < 1 dan DLQ > 1, Ns positif (+), Ps positif (+), Ds negatif (-). Yang artinya sama dengan sektor diatas, yang membedakannya yaitu nilai Ps yang positif yang menandakan perekonomian wilayah terkonsentrasi pada sektor-sektor yang tumbuh lebih cepat dibandingkan perekonomian wilayah provinsi, akan tetapi sektor ini tidak memiliki keunggulan kompetitif dan dapat dikategorikan sektor yang potensial termasuk ke dalam sektor yang tumbuh cepat. Sektor Jasa Lainnya memiliki nilai SLQ dan DLQ > 1, Ns positif (+), Ps negatif (-), Ds negatif (-). Yang artinya sama dengan sektor diatas, yang membedakannya yaitu nilai Ps yang negatif yang menandakan perekonomian wilayah terkonsentrasi pada sektor-sektor yang tumbuh lebih lambat dibandingkan perekonomian wilayah provinsi, akan tetapi sektor ini tidak memiliki keunggulan kompetitif.

SIMPULAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi terdiri dari 4 variabel bebas yaitu luas lahan pertanian, tenaga kerja sektor pertanian, investasi pertanian dan produksi pertanian, dari hasil estimasi menunjukan bahwa hanya variabel luas lahan pertanian dan investasi pertanian berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi. sedangkan variabel tenaga kerja sektor pertanian dan produksi pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi. Sektor unggulan pertanian di Kabupaten Muaro Jambi hasil analisis location Quotien menunjukan bahwa dari 17 sektor ekonomi terdapat 8 sektor yang tergolong sebagai sektor basis memiliki tingkat spesialisasi yang lebih tinggi dibandingkan Provinsi Jambi dan 9 sektor lainnya sebagai sektor non basis sektor yang tidak memiliki tingkat spesialisasi yang lebih tinggi dibandingkan Provinsi Jambi. Hasil analisis dunamic location quatient ada 8 sektor ekonomi yang memiliki prospektif yang berpotensi lebih maju dibandingkan sektor-sektor yang sama di wilayah Provinsi Jambi, dan ada 9 sektor ekonomi yang tidak memiliki prospektif yang tidak berpotensi lebih maju sektor-sektor yang sama di wilayah Provinsi Jambi. Hasil analisis shift share klasik bahwa Provinsi Jambi mempengaruhi kenaikan PDRB Kabupaten Muaro Jambi, nilai pergeseran ekonomi tertinggi pada sektor primer, kedua sektor sekunder dan ketiga sektor tersier.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Lincolin, 2014, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN,

Badan Pusat Statistik, 2022, Jambi Dalam Angka Tahun 2022

Dewi Maharani, 2016, Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Sumatera Utara, *Intiqad Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 8(2), 1-12,

Ghozali, Imam, 2009, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: BP Universitas Diponegoro,

Juwita Bungkuran, 2021, Analisis Peran Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Talaud, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(2), 1-12,

Juliansyah Onny, Eni Setyowati, 2023, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB Pertanian di Provinsi Nusa Tenggara Barat, *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 853-860,

Mankiw, 2011, *Teori Makroekonomi*, Jakarta: Erlangga,

Marini, Elisa Wildayana, Dessy Adriani, 2021, Analisis Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian Dari Sisi Penawaran Agregat Di Provinsi Sumatera Selatan, *Publikasi Penelitian Terapan dan Kebijakan*, 4(2), 93-103,

Supriyati, 2016, Dinamika Ekonomi Ketenagakerjaan Pertanian: Permasalahan Dan Kebijakan Strategis Pengembangan, *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 8(1)

Todaro, Smith, 2012, *Economic Development*, 11th ed, New York: Pearson,

Tri Utari, Junaidi, Hardiani, 2019, Pengaruh Faktor-Faktor Kependudukan Dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi, *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 8(2), 82-95,

Yunanda Sitepu Rizky, Rahmanta, and Iskandarini, 2021, Analisis Pertumbuhan Sektor Pertanian di Kabupaten Langkat, *Jurnal Agrosains dan Teknologi*, 6 (2), 58-63,